
Sosialisasi *Financial Freedom* Dalam Menumbuhkan Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi

Wiwik Supianingsih¹, Ani Sulianti², Mutimmah Rustianawati³, Utami Ratna Swari⁴

¹STIT Muhammadiyah Lumajang

^{2,3,4}Universitas Panca Marga

wiwiksupianingsih@stitml.ac.id¹, anisulianti@upm.ac.id², mutimmah@upm.ac.id³,

utamiratnaswari@upm.ac.id⁴.

Correspondent Author: wiwiksupianingsih@stitml.ac.id

Informasi Artikel:

Terima: 20-08-2026

Revisi: 17-09-2026

Disetujui: 19-09-2026

Publish online: 30-09-2026

ABSTRAK

Rendahnya minat masyarakat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sering kali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk studi lanjut melalui konsep *financial freedom* di dukung oleh struktural desa kabuaran. Metode pelaksanaan dengan tahapan 1. Kegiatan observasi, 2. sosialisasi *financial freedom* dalam meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi. Implementasi dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi *financial freedom* dalam meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi. Serta Output pendampingan yang dilakukan yaitu menambahkan wawasan mengenai *financial freedom*. Hasil sosialisasi menunjukan adanya peningkatan perubahan cara berpikir mengenai manajemen *financial freedom* untuk keperluan studi lanjut di perguruan tinggi, Meningkatkan minat masyarakat melalui investasi leher ke atas, Keterbukaan wawasan masyarakat terhadap studi lanjut di perguruan tinggi dan dampak langsung yang bisa dirasakan yaitu adanya rasa percaya diri yang besar. Kesimpulan sebagian masyarakat belum banyak mengetahui pentingnya *financial freedom* dalam meningkatkan minat studi lanjut di perguruan tinggi. Namun saat ini masyarakat dapat terbuka wawasan mengenai pentingnya *financial freedom*.

Kata kunci: *Financial Freedom, Minat Studi Lanjut, Sosialisasi*

ABSTRACT

The low public interest in pursuing higher education is often caused by economic constraints and a lack of financial literacy. This community service activity aims to increase public interest in higher education through the concept of financial freedom, supported by the village administration of Kabuaran. The implementation method consists of two stages: 1. Observation, and 2. Socialization of financial freedom to increase interest in higher education. The program was implemented in the form of a socialization activity on financial freedom to boost interest in higher education. Additionally, the assistance output provided was broadening the community's insights into financial freedom. The results of the socialization showed an increase in mindset shifts regarding financial freedom management for higher education purposes, an increase in public interest through "investment from the neck up" (self-development), an openness of community insight toward higher education, and a direct impact in the form of a great sense of

self-confidence. In conclusion, a part of the community was previously not well aware of the importance of financial freedom in increasing interest in higher education. However, the community has now become open-minded regarding the importance of financial freedom.

Keywords: *financial freedom, interest in higher education, socialization*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Adalah salah satu investasi terbaik jangka Panjang untuk masa depan. Generasi muda dapat mengembangkan potensi akademik, meningkatkan daya saing di dunia kerja, serta dapat memperluas jaringan. Namun pada realitanya generasi muda terhambat oleh faktor keterbatasan ekonomi, dan kekhawatiran biaya Pendidikan di perguruan tinggi. Banyak lulusan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan yang mengubur Impian berkuliah di perguruan tinggi. Mereka berasumsi bahwa perguruan tinggi dapat diakses oleh kalangan menengah keatas dan memandang perguruan tinggi sebagai beban finansial yang besar dan sulit dijangkau oleh kalangan menengah kebawah.

Investasi adalah suatu tindakan mengambil keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki pada suatu instrumen investasi dengan harapan agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Hartono, H., 2019). Konsep *financial freedom* menjadi sangat relevan untuk dikenalkan sejak dini pada kalangan generasi muda sekarang. Seseorang dapat dikatakan sehat keuangannya jika dalam mengelola keuangannya menggunakan perencanaan dengan melakukan analisis yang tepat dan dengan tujuan keuangan yang jelas (Silaya, 2020).

Financial freedom dalam konteks ini bukan berarti seseorang harus menjadi kaya baru mendapatkan kesempatan untuk berkuliah. Sebaliknya, Beberapa penyebab seseorang tidak bisa mencapai kesehatan keuangan karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, hutang konsumtif yang tidak terkendali, tidak menyimpan dana darurat dan dana tabungan, tidak adanya perencanaan keuangan dll (Afaf, I. N., & Yendrawati, R., 2021). *Financial freedom* merupakan suatu kondisi yang memungkinkan individu memperoleh kebebasan dalam urusan finansial, sehingga mampu menentukan pilihan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan harapan dan tujuan hidupnya (Sambharakreshna et al., 2024). Menurut Saraswati & Zidnia (2022) kebebasan finansial adalah keadaan di mana seseorang memiliki kemampuan keuangan yang signifikan, yang memudahkan pemenuhan kebutuhan mereka. Selain itu, seseorang dikatakan telah mencapai kebebasan finansial ketika memiliki tabungan ataupun persediaan aset yang dapat menunjang gaya hidup (Pratama et al., 2024). Beberapa elemen yang mempengaruhi kebebasan finansial meliputi motivasi, pemahaman literasi keuangan, dan aspek demografi (Raharjo et al., 2023). Menurut Lusiana et al. (2023) Literasi keuangan, perilaku finansial, dan pola pikir tentang uang memiliki dampak terhadap kebebasan finansial. Sedangkan menurut Yevitayani et al. (2023) menjelaskan bagaimana peran gender dapat mempengaruhi pengelolaan investasi reksa dana untuk mencapai kebebasan finansial dan waktu.

Financial freedom disini yang dimaksud Adalah tentang kecerdasan finansial dalam mengelola keuangan, mengendalikan keinginan, menentukan prioritas, mengantisipasi kebutuhan masa depan, dan menggunakan uang yang dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat mengoptimalkan program bantuan pemerintah seperti KIP-Kuliah. Menurut (Eriany et al., 2014) telah menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, seperti keingintahuan intelektual, pengembangan pribadi, dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan, sering kali mendorong masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi. Faktor ekstrinsik, seperti peluang karier, penghargaan finansial, dan pengakuan sosial, juga berperan penting (Maulida & Tri Wahyuni, 2024).

Faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam membentuk aspirasi pendidikan siswa (Fitriana et al., 2021). Misalnya, dari keluarga kaya sering kali memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan dukungan yang memfasilitasi transisi mereka ke pendidikan tinggi. Sebaliknya, keluarga dengan penghasilan rendah mungkin menghadapi hambatan finansial yang melemahkan minat mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Biaya kuliah, keterbatasan akses terhadap beasiswa, dan kebutuhan untuk bekerja guna menghidupi keluarga sering kali membuat keluarga dari latar belakang sosial ekonomi rendah enggan mempertimbangkan pendidikan tinggi sebagai pilihan yang layak (Rokhmaniyah et al., 2022).

Pengaruh keluarga dan budaya juga berperan penting dalam membentuk minat studi lanjut terhadap pendidikan tinggi (Kamhar & Lestari, 2019). Harapan orang tua, dukungan keluarga, dan latar belakang pendidikan orang tua merupakan prediktor kuat apakah siswa cenderung melanjutkan pendidikan tinggi. Dalam banyak kasus, siswa yang orang tuanya telah menempuh pendidikan tinggi cenderung lebih menghargai dan mengupayakannya sendiri (Wajdi et al., 2022). Di sisi lain, siswa dari keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah mungkin merasa kurang bersemangat untuk melanjutkan pendidikan karena kurangnya pemahaman atau dukungan dari keluarga mereka.

Selain pengaruh pribadi dan keluarga, faktor institusional dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi secara signifikan (Barokah & Yulianto, 2019). Kualitas dan reputasi lembaga pendidikan, ketersediaan program yang diinginkan, dan kemudahan akses ke lembaga pendidikan tinggi merupakan pertimbangan penting bagi masyarakat. Lembaga dengan reputasi akademis yang kuat dan layanan dukungan yang tangguh cenderung menarik masyarakat yang ingin melanjutkan Pendidikan (Alfajri et al., 2023). Selain itu, kemajuan teknologi dan maraknya pendidikan daring telah membuka jalur baru bagi masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau yang tidak mampu kuliah di perguruan tinggi. Terakhir, pengaruh teman sebaya dan masyarakat juga berperan penting (Kurniawan & Sudrajat, 2017). Tekanan teman sebaya, ekspektasi budaya, dan norma sosial terkait pendidikan dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap pendidikan tinggi secara signifikan. Di masyarakat yang menganggap pendidikan tinggi sebagai langkah penting menuju

keberhasilan sosial dan ekonomi, masyarakat cenderung termotivasi untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Hariyadi et al., 2023). Sebaliknya, di masyarakat yang menganggap pendidikan tinggi kurang dihargai, cenderung tidak melihat manfaat dari melanjutkan pendidikan.

Melalui program sosialisasi *financial freedom* dalam menumbuhkan minat studi lanjut di perguruan tinggi, masyarakat akan diajarkan untuk melihat tantangan biaya di perguruan tinggi bukan sebagai jalan buntu, melainkan sebagai variabel yang dapat dikelola dengan baik. Terbukanya wawasan finansial disini, diharapkan keraguan masyarakat akan biaya di perguruan tinggi yang mahal akan hilang, sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk studi lanjut melalui konsep *financial freedom* di dukung oleh struktural desa kabuaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan dimana tahapan yang satu dengan yang lain saling keterkaitan dan tidak bisa untuk diloncati, tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan:

- a. Kegiatan observasi awal dan koordinasi dengan kepala desa kabuaran kecamatan kunir kabupaten lumajang jawa timur.
- b. Sosialisasi terkait adanya kegiatan kolaborasi dosen dalam rangka sosialisasi *financial freedom* dalam meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi mulai 5 Maret 2026 sampai 7 Maret 2026.

2. Implementasi

Implementasi dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi *financial freedom* dalam meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi.

3. Output

Output pendampingan yang dilakukan yaitu menambahkan wawasan mengenai *financial freedom* yang bergerak bersama dengan masyarakat secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *financial freedom* dalam menumbuhkan minat studi lanjut di perguruan tinggi yang dilaksanakan secara berkala selama bulan Maret 2026 di desa kabuaran kabupaten lumajang yang diikuti jajaran struktural desa dan masyarakat setempat secara keseluruhan memberikan dampak yang positif yang bisa dilihat dengan adanya perubahan cara berpikir mengenai manajemen *financial freedom* untuk keperluan studi lanjut di perguruan tinggi.

Dampak langsung yang bisa dirasakan yaitu adanya rasa percaya diri yang besar, berpikir lebih jauh terdapat perencanaan studi lanjut, yang paling penting yaitu membangun *mindset* masyarakat bahwa studi lanjut ke perguruan tinggi sangat penting serta mengatur *financial freedom* dengan baik. Kegiatan ini dilakukan karena melihat cara berpikir masyarakat tentang perguruan tinggi untuk biaya perkuliahannya sangat mahal, sosialisasi ini dapat mengubah *mindset* masyarakat terhadap minimnya biaya kuliah apabila diatur dengan cara yang benar.

Sosialisasi yang dilakukan berhasil menciptakan *mindset* masyarakat terhadap biaya studi lanjut di perguruan tinggi. Hasil nyata dari kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan minat masyarakat melalui investasi leher ke atas



Gambar 1. Meningkatkan Minat Masyarakat Melalui Investasi Leher Keatas

Investasi leher ke atas, yang berfokus pada pengembangan diri, keterampilan, dan kapasitas intelektual, merupakan pondasi utama dalam membangun masyarakat yang adaptif di era digital. Sayangnya, minat masyarakat terhadap investasi ini masih tergolong rendah karena hasilnya yang tidak instan dan adanya kecenderungan budaya konsumtif yang lebih mengutamakan kepuasan fisik atau materi (*instant gratification*). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan restrukturisasi cara pandang (*mindset*) kolektif yang mengubah persepsi biaya pendidikan dari sebuah pengeluaran (*expense*) menjadi sebuah modal strategis (*investment*) demi peningkatan kesejahteraan masa depan.

Strategi taktis untuk memicu minat ini dapat dilakukan melalui pendekatan makro dan mikro, mulai dari penyediaan akses literasi yang inklusif hingga pemanfaatan teknologi. Pola edukasi perlu dikemas secara lebih menarik dan fleksibel, misalnya melalui platform mikro-edukasi berbasis video pendek serta gamifikasi pembelajaran agar proses asah otak terasa menyenangkan bagi semua kalangan. Ketika masyarakat mulai merasakan dampak nyata dari investasi ini seperti peningkatan pendapatan, peluang karir yang lebih luas, dan stabilitas mental

yang lebih baik kesadaran akan pentingnya terus belajar akan tumbuh secara organik dan berkelanjutan.

Investasi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan masa depan agar dapat bisa lanjut studi di perguruan tinggi dengan memperhatikan beberapa hal yaitu kepastian keuangan untuk studi lanjut, keperluan perkuliahan serta beasiswa yang ditawarkan oleh negara terhadap calon mahasiswa untuk bisa studi lanjut di jurusan yang diinginkan agar cita-cita tercapai. Melalui *financial freedom* masyarakat bisa mengenal dan mempunyai wawasan yang luas untuk mengelola keuangan agar generasi selanjutnya bisa studi lanjut di perguruan tinggi yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Keterbukaan wawasan masyarakat terhadap studi lanjut di perguruan tinggi



Gambar 2. Keterbukaan Wawasan Masyarakat Terhadap Studi Lanjut di Perguruan Tinggi

Keterbukaan wawasan masyarakat terhadap studi lanjut di perguruan tinggi merupakan pilar krusial dalam mencetak generasi yang kompetitif di tengah pesatnya perkembangan teknologi global. Di era modern ini, pendidikan tinggi tidak lagi sekadar menjadi sarana untuk meraih gelar akademik, melainkan sebuah wadah strategis untuk membentuk pola pikir kritis, memperluas jaringan profesional, dan mengasah keterampilan adaptif. Namun, tantangan nyata masih dihadapi oleh sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan akses informasi serta bias pandangan bahwa kuliah membutuhkan biaya tinggi tanpa jaminan kerja yang pasti. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi yang masif mengenai ragam jalur beasiswa, program vokasi, dan fleksibilitas kuliah daring demi mengikis stigma tersebut dan membuka cakrawala berpikir masyarakat.

Membangun kesadaran kolektif yang lebih inklusif, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan tokoh masyarakat harus diperkuat melalui program sosialisasi yang menysar hingga ke pelosok daerah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga harus mampu menunjukkan korelasi nyata antara tingkat pendidikan dengan peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi

keluarga. Ketika masyarakat mulai terbuka dan melihat perguruan tinggi sebagai investasi jangka panjang yang bernilai tinggi bukan sekadar formalitas maka motivasi untuk melanjutkan studi akan tumbuh secara mandiri, yang pada akhirnya akan mengakselerasi kualitas sumber daya manusia secara nasional.

Sebagai output (luaran) nyata dari perubahan pola pikir tersebut, kegiatan ini berhasil mendorong terbentuknya kelompok belajar mandiri dan pos literasi keuangan keluarga di tingkat RT/RW Desa Kabuaran. Melalui wadah ini, masyarakat tidak hanya aktif saling berbagi informasi mengenai pendaftaran beasiswa negara, tetapi juga mulai mempraktikkan tabungan pendidikan terencana demi menjamin kepastian biaya kuliah anak-anak mereka. Terciptanya aksi nyata yang lahir dari kesadaran mandiri ini membuktikan bahwa sosialisasi berkala berhasil mengikis stigma "kuliah itu mahal" dan menggantinya dengan komitmen kolektif untuk mencetak generasi muda desa yang berpendidikan tinggi serta siap bersaing di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar warga belum memahami kaitan antara kebebasan finansial (*Financial Freedom*) dengan kelanjutan pendidikan. Kegiatan ini sukses dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan minat warga untuk studi lanjut ke perguruan tinggi melalui pemahaman konsep *financial freedom*. Keberhasilan program ini terwujud berkat adanya dukungan penuh dari pihak struktural pemerintahan Desa Kabuaran. Melalui edukasi ini, wawasan target sasaran yang terdiri dari warga dan calon mahasiswa setempat menjadi lebih terbuka mengenai pentingnya kuliah demi memperluas jaringan sekaligus memperbaiki perekonomian masa depan. Meski demikian, tim pelaksana menghadapi tantangan nyata berupa sulitnya mengubah pola pikir lama masyarakat yang cenderung menganggap biaya perkuliahan sebagai beban keuangan keluarga, bukan sebagai investasi jangka panjang. Sebagai saran, kegiatan sosialisasi sejenis perlu diadakan secara berkelanjutan dengan melibatkan jajaran perangkat desa secara lebih aktif. Sosialisasi berikutnya sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan langsung atau lokakarya praktis pengelolaan keuangan keluarga agar warga dapat langsung mempraktikkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jajaran struktural desa kabuaran Kabupaten Lumajang, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan bimbingan data selama pelaksanaan kegiatan ini berlangsung.

REFERENSI

Afaf, I. N., & Yendrawati, R. (2021). Sosialisasi Pentingnya Mencapai *Financial Freedom* dalam Mengatur Keuangan di Masa Pandemi Bagi UMKM. Rahmatan Lil'Alamin *Journal of Community Services*, 1(1).

- Alfajri, M. I., Kudus, W. A., & Lindawati, Y. I. (2023). Rasionalitas Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam 3 Kampus Dza Izza Sebagai Lembaga Pendidikan Anak. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1025–1042.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, *self efficacy*, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti kegiatan bimbingan belajar pada siswa smp di semarang. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 13(1), 115.
- Fitriana, F., Yusuf, A. M., Megaiswari, B. A., & Afdal, A. (2021). Strategi keluarga dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan aspirasi karir siswa menuju generasi berkualitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4032–4038.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *Badab Penerbit Stiepari Press*, 1–215.
- Hartono, H. (2019). Perbandingan Potensi Return Investasi Surat Berharga Negara (Sbn) Ritel Dan *Return Saham Blue Chip*. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 32- 45.
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat sosial media youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Lusiana, W., widya, Agus, P., Hwihanus, & Ratnawati, T. (2023). pengaruh *financial literacy*, *financial behavior*, *money mindset terhadap financial freedom dan welfare* pada generasi milenial di kota surabaya. 3(5).
- Maulida, P. N., & Tri Wahyuni, S. (2024). Hubungan Antara Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(7), 848–853.
- Pratama, versiandika Y., Safi'i, M. A., Devy, H. S., Kurniawan, P. C., Syamyuddin, Rohmah, S., & Windiarko. (2024). Program Literasi Investasi Pasar Modal Menuju Kebebasan Finansial Bagi Generasi Z.
- Raharjo, M. E., Santoso, B. H., & Satrio, B. (2023). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan, Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan. *Technomedia Journal*, 8(2), 261–275. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2095>
- Rokhmaniyah, M. P., Suryandari, K. C., Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2022). Anak Putus Sekolah, Dampak, dan Strategi Mengatasinya. *CV Pajang Putra Wijaya*.

- Sambharakreshna, Y., Kusumawati, F., & Wulandari, A. (2024). Dampak Pengelolaan Keuangan dengan Pendekatan Kebebasan Finansial, Teknologi Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Pendapatan Usaha *The Impact of Financial Management with A Focus on Financial Freedom , Financial Technology , And Social Capital on Busines*. 5(02), 175–192.
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan keuangan.
- Silaya, M. (2020). *Financial health* : suatu kajian pustaka. Silaya: *Financial Health*, Vol. 14(1), 99–110.
- Wajdi, H. F., Asmani Arif, S. E., & Zulfikar Putra, S. H. (2022). Buku Ajar: Kapita Selekta Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi. Ahlimedia Book.
- Yevitayani, A. P., Pamungkas, A. A., Rosa, A., Kurniawan, A. C., Ferio, F., Wanasiri, Y., & Hidayati, A. (2023). Eksplorasi Peran Gender dalam Pemilihan Investasi Reksa Dana untuk Meraih Kebebasan Waktu dan Finansial. *Journal of Management and Business Review*, 20(3), 332– 352. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v20i3.591>